

## Ketika Gus Mus Belajar Al-Fatihah Kepada Romo Kiai Abdul Qodir

Ditulis oleh Abdus Salam pada Rabu, 29 April 2020



Ketika mondok di Pesantren Al-Munawwir, Gus Mus – sapaan akrab Kiai A. Mustofa Bisri – memiliki cerita menarik bersama Romo Kiai Abdul Qodir Munawwir. Cerita ini Gus Mus sampaikan pada acara *Khotmil Qur'an* dan *Haul al-Maghfurlah* Kiai R. Abdul Qodir Munawwir pada tahun 2009.

“Apakah kalian semua tahu, berapa lama aku mengaji Surat al-Fatihah kepada beliau, *Romo Yai Abdul Qodir*, sampai betul-betul lancar dan fasih?” tanya Gus Mus kepada para hadirin.

“Coba kalian tanyakan kepada Gus Najib, KH. R. M. Najib AQ, berapa lamanya Dia mengaji Surat al-Fatihah kepada gurunya?”

Gus Mus melanjutkan, “Saya tiga bulan, coba bayangkan, tiga bulan, *biss* (sebari mencontohkan bacaan *Basmalah* sambil meringis). Masyallah sampai saya merasa sakit hati, *lha wong* santri yang lain sudah pada *khatam*, kok aku masih Fatihah saja, *loro atiku* (sakit hatiku)”

Usut punya usut, ternyata sang ayah (KH. Bisri Mustofa) ketika menitipkan Gus Mus kepada *Romo Kiai Abdul Qodir Munawwir* secara sungguh-sungguh. *Saking* sungguh-sungguhnya, jelas Gus Mus, bapak saya berpesan setengah mengancam kepada beliau, seraya berkata;

“Kiai, hari ini saya titip anak saya kepada Kiai. Tolong ajari anak saya bagaimana caranya membaca Fatihah yang baik dan benar. Tapi ingat Kiai, kalau nanti Shalat anak saya sampai tidak diterma oleh Allah SWT lantaran Fatihah yang Kiai ajarkan, saya akan tuntut Kiai nanti di *Yaumil Hisab* (Hari perhitungan semua amal manusia).

Baca juga: Apa Perbedaan NU dengan Muhammadiyah?

Sambil tertawa lebar Gus Mus melanjutkan, “*lha pantesan* saja mengajiku Fatihah sangat lama, *lha wong* Bapakku berpesan kepada Kiai Abdul Qodir ya cuma Fatihah saja *kok*, tidak dengan yang lain-lainnya, jadi *pantes* saja lama.”

Teruntuk para guru-guru, *wabil khusus*Mbah Yai Abdul Qoddir Munawwir, al-Fatihah...

Sumber: M. Mas'udi Fathurrohman, *Romo Kiai Qodir*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.